

Pengaruh ROA , TATO Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Alma Arif Setiawan¹ Ninuk Riesmiyantiningtias² Woro Dwi Hartanty³

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: 63210660@gmail.com¹ ninuk.nys@bsi.ac.id² woro.wdh@bsi.ac.id³

Diterima	Direvisi	Disetujui
04-04-2025	10-04-2025	24-04-2025

Abstrak - Nilai perusahaan mencerminkan prospek dan kinerja entitas bisnis, menjadikannya indikator penting bagi investor dan manajemen. Sektor manufaktur makanan dan minuman, sebagai kebutuhan pokok, menunjukkan dinamika yang stabil namun kompetitif. Kinerja finansial perusahaan di sektor ini sangat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris Pengaruh *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Sampel yang diteliti pada penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 27. Adapun uji yang digunakan yaitu Uji statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *price Book Value* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.

Kata Kunci: *Return On Asset* , *Total Asset Turnover*, *Investment Opportunity Set*

Abstract - *Company value reflects the prospects and performance of a business entity, making it an important indicator for investors and management. The food and beverage manufacturing sector, as a basic necessity, shows stable but competitive dynamics. The financial performance of companies in this sector greatly influences company value. This study aims to analyze and empirically test the effect of Return on Assets, Total Asset Turnover, and Investment Opportunity Set on Company Value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022 to 2024. The method used in this study is descriptive quantitative, and the instrument used to collect data is in the form of annual financial reports (Annual Reports) of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022 to 2024. The sample studied in this research was selected using purposive sampling. The data analysis used in this study was multiple linear regression. The data processing in this study used the SPSS 27 program. The tests used were descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the study show that partially, Return on Assets has a significant effect on Price Book Value. Meanwhile, Total Asset Turnover and Earning Per Share did not have a significant effect on Price Book Value. The simultaneous results of the study show that Return on Assets, Total Asset Turnover, and Earning Per Share have a significant effect on Price Book Value in Food and Beverage Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024.*

Keywords: *Return On Asset* , *Total Asset Turnover*, *Investment Opportunity Set*

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna menaikkan nilai perusahaan. Pasca pandemi membuat perekonomian dunia menjadi tidak stabil dimana perusahaan diharuskan untuk merubah streginya, di Indonesia sendiri pandemi telah merubah secara signifikan pola hidup masyarakat dimana pola ini tidak hanya mempengaruhi cara dalam berbelanja tetapi juga cara perusahaan beroperasi (Karin & Tanusdjaja, 2022). Perubahan ekonomi membuat perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang terjadi karena perekonomian lesu membuat mobilitas dalam negeri melambat dan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat.

Masyarakat yang selektif akan membuat perputaran penjualan menjadi lambat, dimana akan mengakibatkan turunya nilai jual yang akan membuat beban operasional perusahaan membengkak. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan deflasi sebesar 0.03% pada Agustus 2024 dengan kontribusi tertinggi berada pada sektor makanan minuman dan tembakau. Sektor makanan dan minuman berkontribusi sebesar 0.52% yang berarti menyumbang deflasi 0.15% dari total keseluruhan. Tercatat sektor makanan dan minuman untuk inflasi tahunan pada Desember 2024 mencapai 0.44%. Akibatnya indeks harga konsumennya mencapai 1.57% ,terendah sepanjang Indonesia berdiri yang mana jika indeks harga konsumen rendah maka akan memicu terjadinya deflasi yang menjadi penyebab turunya harga jual (CNBC Indonesia, 2024b). Dari fenomena tersebut ditarik kesimpulan bahwa penurunan laba bersih yang terjadi akibat biaya operasional yang tidak terkendali dapat mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dimana laba bersih diasumsikan sebagai keuntungan final yang akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Laba bersih yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan pemilik modal sehingga nilai saham ikut mengalami kenaikan. Sehingga untuk meningkatkan nilai pertumbuhan pada sektor makanan dan minuman seorang manajer keuangan harus lebih mengoptimalkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Untarno et al., 2025).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa metode salah satunya dengan rasio *Price Book Value* yaitu menggunakan nilai buku untuk mengukur harga saham. Perbandingan harga saham dengan nilai buku dapat memberi informasi terkait ketidaksihingga wajar harga saham dipasar modal sehingga dapat menjadi gambaran investor dalam berinvestasi (Elfi&Rafli,2024). Dalam menilai kinerja sebuah perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan, rasio yang paling umum digunakan adalah rasio profitabilitas dengan rasio ukur ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan asset dan modal saham tertentu, rasio yang digunakan

untuk melihat kinerja perusahaan dalam aktivitasnya adalah dengan rasio aktivitas yaitu TATO (*Total Asset Turnover*) rasio ini digunakan untuk menilai apakah sebuah perusahaan mampu memaksimalkan penjualannya menggunakan total yang dimilikinya. Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola asetnya juga diharuskan dapat mengelola keuntungan yang dimilikinya, perusahaan menetapkan strategi investasinya untuk itu perusahaan menggunakan rasio investasi yaitu IOS (*Investment Opportunity Set*) sebagai ukuran yang bisa melihat kesempatan investasi dimasa depan dan untuk mengetahui nilai suatu perusahaan di persepsi investor. *investment opportunity set* yang maksimum dikaitkan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, yang nantinya akan memberi pengaruh terhadap pandangan investor terhadap nilai perusahaan (Wulanningsih & Agustin, 2020).

Setiap Rasio keuangan mempunyai rasio ukurnya masing-masing misalnya rasio ukur yang digunakan untuk menghitung ROA, TATO dan IOS :

Tabel 1. Rasio Ukur

No	Variabel	Indikator
1	Return On Asset (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2	Total Asset Turnover (X2)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
3	Investment Opportunity Set (X3)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
4	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman periode 2022–2024, dengan variabel independen Return On Asset (X1), Total Asset Turnover (X2), dan Investment Opportunity Set (X3), serta variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Menjelaskan kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dalam bentuk algoritma, Pseudocode atau lainnya), bagaimana untuk menguji dan akuisisi data. Deskripsi dari program penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan tersebut dapat diterima secara ilmiah.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan lokasi penelitian menggunakan data

dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor tersebut pada periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software Atatistical Program For Social Science (SPSS)* versi 27,dengan 4 uji diantaranya adalah uji statistik deskriptif,uji asumsi klasik , uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah 95 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2022 sampai 2024, dengan sampel yang digunakan adalah 73 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purvosive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan acak berdsarkan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil tabulasi data dari sampel yang telah digunakan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS versi 27 menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut :

A.Uji Stasistik Deskriptif

Tabel II. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
					Std.
	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
Ln_ROA	175	,00	6,85	3,9278	1,18956
Ln_TATO	175	3,04	8,18	6,7832	,73054
Ln_EPS	175	2,83	13,82	10,3720	2,12869
Ln_PBV	175	5,50	9,77	7,4009	,84778
Valid (listwise)	N 175				

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti,2025

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwa variabel ROA standar minimum yaitu 0,00 dengan standar maximum 6,85 dan nilai mean 3,9278 dengan standar deviation 1,18956.Variabel TATO mempunyai nilai minimum 3,04 , nilai maximum 8,18 dan mean 6,7832 dengan Std.Deviation 0,73054 sedangkan variabel EPS mempunyai nilai minimum 2,83 dan nilai maximum 13,28 dengan mean 10,3720 serta Std.Deviation sebesar 2,12869.Untuk varibel y yatu PBV mempunyai nilai minimum sebesar 5,50 dengan nilai maximum 9,77 dan nilai mean 7,4009 dengan Standar Deviation sebesar 0,84778.

B.Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel III.Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				RES_2
N				175
Normal		Mean		,0545
Parameters ^{a,b}		Std. Deviation		2,09022
Most	Extreme	Absolute		,050
Differences		Positive		,050
		Negative		-,045
Test Statistic				,050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		Sig.		,374
		99% Confidence Interval	Lower Bound	,361
			Upper Bound	,386

Sumber: Data Sekunder, diolah Peneliti,2025

Dari hasil uji normalitas memakai Kolmogorov- Smirnov memperlihatkan nilai 0,050 dengan signifikansi 0,200, ini menyatakan model regresi berdistribusi normal sebab level signifikansii > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel VI.Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 Ln_ROA	,548	1,826
Ln_TATO	,991	1,009
Ln_EPS	,549	1,822

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas,diketahui nilai toleranpada variabel *Return On Asset* sebesar 0.548 > 0.1.dengan nilai VIF 1,826 <10dan untuk variabel *Total Asset Turnover* ,nilai tolerannya sebesar 0.991>0.1 dengan nilai VIF sbesar 1,009<10 sedangkan, untuk *Invesment Opportunity set*, nilai tolerannya sebesar 0.549 >0.1. dengan nilai VIF 1,822<10.Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel V. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,138	,123	,79415

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti,2025

Dari N (sampel) sebesar 175 dan k (variabel independen) adalah 3, maka didapat nilai dL sejumlah 1,7180 serta nilai dU sejumlah 1,7877. Besaran 4-dL = 2,2818 dan besarnya 4-dU = 2,2123. Tabel IV.9 memperlihatkan nilai DW sejumlah 1,971 diantara nilai dU dan 4-dU atau secara spesifik 1,7877 < 1,971 < 2,2123 yang bisa diambil kesimpulan tak terjadi autokorelasi.

4. Uji Linear Berganda

Tabel VI. Uji Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	t	
1 (Constant)	6,272	,643		9,761	,000
Ln_ROA	,308	,068	,432	4,497	,000
Ln_TATO	,059	,083	,051	,717	,474
Ln_EPS	-,046	,038	-,117	-	,226
				1,216	

Sumber : Data Sekunder dioalah Peneliti, 2025

Berdasarkan diperoleh persamaan regresi :

$$6,272 + 0,308 ROA + 0,059 TATO -0,046 EPS+ e$$

Dari Persamaan diatas, nilai *Return On Asset* dan *Total Asset Trunover* bernilai positif sehingga menaikkan nilai perusahaan ,semakin tinggi *Return On Asset* dan *Total Asset Trunover* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,272 artinya apabila *Return On Asset*, *Total Asset Trunover* *Earning Per Share* dianggap konstan maka *Price Book Value* bernilai 6,272.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai positif 0,308 artinya setiap ada satu peningkatan perolehan nilai *Return On Asset* dengan asumsi variabel lain tetap nilai *Price Book Value* akan meningkat 0,308 menunjukan

ada peningkatan karena nilai pada kolom Beta menunjukan angka positif.

3. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* bernilai positif 0,059 artinya jika setiap satu peningkatan yang terjadi pada perolehan nilai *Total Asset Turnover* maka nilai *Price Book Value* akan meningkat dengan nilai 0,059 karena pada nilai beta menunjukan nilai positif.
4. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* bernilai negatif - 0,046 yang artinya jika setiap satu penurunan yang terjadi pada perolehan dan *Earning Per Share* maka nilai *Price Book Value* akan menurun dengan nilai -0.177.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parisal)

Tabel VII. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Error Std.	Beta	t		
1 (Constant)	6,272	,643		9,761	,000	
Ln_ROA	,308	,068	,432	4,497	,000	
Ln_TATO	,059	,083	,051	,717	,474	
Ln_EPS	-,046	,038	-,117	-	,226	
				1,216		

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Dari data diatas diperoleh nilai perhitungan uji t seta nilai signifikannya:

a. Pengujian Hipotesi Pertama

Pada $t_{tabel} (\frac{\alpha}{2} n-k-1) = (\frac{0,05}{2} 175-3-1) = (0,025 ; 171) = 1,97393$, dimana a= nilai signifikansi, n= jumlah sampel dan k=jumlah variabel independent. sehingga nilai thitung > tabel dimana thitung 4,497 > tabel 1,97393 dan pada variabel *Return On Asset* (X1) terhadap *Price Book Value* (Y) diperoleh tingkat signifikannya sebesar 0,000 < 0,05, . maka hipotesis H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada $t_{tabel} (\frac{\alpha}{2} n-k-1) = (\frac{0,05}{2} 175-3-1) = (0,025;171) = 1,97393$, dimana a= nilai

signifikansi, $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independent. sehingga nilai thitung $>$ ttabel dimana thitung $0,171 <$ ttabel $1,97393$ dan pada variabel *Total Asset Trunover (X2)* terhadap *Price Book Value (Y)* diperoleh tingkat signifikannya sebesar $0,474 > 0,05$,. maka hipotesis H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Trunover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

c. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada ttabel $(\frac{\alpha}{2} n-k-1) = (\frac{0,05}{2} 175-3-1) = (0,025 ; 171) = 1,97393$, dimana $\alpha =$ nilai signifikansi, $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independent. sehingga nilai thitung $>$ ttabel dimana thitung $1,216 <$ ttabel $1,97393$ dan pada variabel *Earning Per Share (X3)* terhadap *Price Book Value (Y)* diperoleh tingkat signifikannya sebesar $0,226 > 0,05$,. maka hipotesis H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

2. Uji Simultan (F)

Tabel VII.Uji Simultan F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,213	3	5,738	9,097	,000 ^b
Residual	107,846	171	,631		
Total	125,059	174			

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti,2025

Tabel uji diatas memperlihatkan hasil nilai Fhitung sejumlah 9,097 dan nilai Ftabel sejumlah 3,12 yang artinya Fhitung $>$ Ftabel yaitu $9,097 > 2,66$. Selain itu, nilai sig. $0,000 <$ tingkat kesalahan (alpha) $0,05$. Dari hasil, diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset Total Asset Turnover* dan *Earning Pershare* berpengaruh simultan terhadap *Price Book Value* . Sehingga dinyatakan (H4) diterima.

3. Uji Determinasi (R)

Tabel XI.Tabel Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,138	,123	,79415

Sumber :Data Sekunder diolah,2025

Berdasarkan uji di atas diperoleh nilai Adjusted Rsquer $0,360$ atau setara dengan 36% Hal ini

menjelaskan bahwa pengaruh variabel dependen yaitu *Return On Assets, Total Asset Turnover dan Earning Per Share t* adalah sebesar 36% yang berarti variabel dependen mempengaruhi variabel independen sedangkan $(100\% - 36\% = 64\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai hubungan atau pengaruh antara *Return On Asset, Total Asset Trunover* dan *Invesmen Opportunity Set* terhadap Nilai perusahaan dengan rasio ukur *Price Book Value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024 .Terdiri dari 73 perusahaan menurut kriteria sampel.Data yang dikumpulkan di analisis menggunakan metode statistik dengan software SPPSS vesi 27,maka hasil kesimpulan menghasilkan pembahasan yaitu:

1. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hasil ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu (Anggraeni 2023) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*
2. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Elisa 2021) yang menyatakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*
3. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian (Yani febr 2024) yang menyatakan *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.
4. Secara simultan *Return On Asset, Total Asset Turnover* dan *Earing Per Share* berpengaruh terhadap *Price Book Value* Teori sinyal mendukung hasil tersebut yang mana rasio profitabilitas sebagai sinyal bagi pihak internal perusahaan yang disampaikan oleh perusahaan.

REFERENSI

Anggraeni, P., Afriyani, R., & Setiaji, W. R. (2023). Pengaruh ROA , ROE , TATTO Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4), 63–85.

CNBC Indonesia. (2024a). *Awas! Emiten KonsumerGrup SalimTerancamDaya BeliYangAnjlok*.CNBCIndonesia.

-
- https://www.cnbcindonesia.com/research/2024_0910071112-128-570481/awas-emiten-konsumer-grup-salim-terancam-daya-beli-yang-anjlok
- Elfi, R., & Rafliis, R. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Studi Kasus Perusahaan Industrial Goods Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020- 2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 815–831. www.idx.co.id
- Rinaldi, R., & Oktavianti, N. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 209–221. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2353>
- Sulistiyowati, E., Wisudawati, T., & Adhi Saputro, W. (2021). Pengaruh return on asset dan Invesmetn opportunity set terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i1.1186>
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3),3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>
- Yani febri, R. I. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). 1(1), 789–799.
- Untarno, V. N., Permata, I. S., & Ichwani, T. (2025). Pengaruh current ratio , Debt to asset ratio dan Return on asset Terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan minuman periode 2020-2023. 5(1), 29–42.